

PEMBERDAYAAN KADER PBHS DALAM MEMBERIKAN EDUKASI TENTANG BAHAYA MEROKOK DI NAGARI KOTO TANGAH BASO

Evi Hasnita¹, Nurhayati², Oktavianis^{3*}

Fakultas Kesehatan, Universitas Fort De Kock

Jalan Soekarno Hatta Manggis Ganting Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi

Email korespondensi: evihasnita@fdk.ac.id¹, nurhayati@fdk.ac.id², oktavianis@fdk.ac.id^{3}

Info Artikel

Masuk: 25 Februari 2021

Revisi: 03 Maret 2021

Diterima: 14 April 2021

Keywords: Empowerment,
PHBS, Danger Smoking

Kata kunci:

Pemberdayaan, PHBS,
Bahaya Merokok

e- ISSN: 2775-2402

Abstract

Indonesia is one of the countries with the highest level of tobacco consumption in the world. This is answered through various statistical records that show the high number of smokers in Indonesia. Smoking behavior has a negative impact, both on active and passive smokers, from a health and economic perspective. Active smokers are not only dominated by adults, the percentage of smokers in adolescents aged 13-15 years is 12% with the ratio of smokers in girls and boys is 1: 12. The purpose of this Community Service activity is to form PHBS cadres that can educate the public especially about the dangers of smoking in the house. The method in this activity is to educate the Koto Tangah village community about the dangers of smoking in the house. The result of this activity is the implementation of counseling methods about the dangers of smoking. It can be concluded that there are several methods of extension that have been provided to the Koto Tangah community so that there is an increase in knowledge in the community.

Abstrak

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat konsumsi tembakau tertinggi di dunia. Hal ini terjawab melalui berbagai catatan statistik yang menunjukkan tingginya jumlah perokok di Indonesia. Perilaku merokok memberikan dampak negatif, baik bagi perokok aktif maupun pasif, ditinjau dari sudut pandang kesehatan maupun ekonomi. Perokok aktif tidak hanya didominasi oleh orang dewasa, persentase perokok pada remaja usia 13 - 15 tahun sebesar 12% dengan perbandingan perokok pada remaja putri dan remaja putra adalah 1 : 12. Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk membentuk kader PHBS yang dapat mengedukasi masyarakat terutama tentang bahaya merokok didalam Rumah. Metode dalam kegiatan ini adalah mengedukasi masyarakat nagari Koto Tangah tentang bahaya merokok di dalam rumah. Hasil dari kegiatan ini adalah terlaksananya metode penyuluhan tentang bahaya merokok. Hal ini dapat disimpulkan terdapat beberapa metode penyuluhan yang telah diberikan kepada masyarakat Koto Tangah sehingga terdapat peningkatan pengetahuan pada masyarakat.

PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan masalah yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat karena dapat menimbulkan berbagai penyakit bahkan dapat menyebabkan kematian baik bagi perokok dan orang yang ada disekitarnya (perokok

pasif). Indonesia menempati urutan ketiga dalam hal jumlah perokok setelah Cina dan India. Indonesia memiliki jumlah perokok aktif terbanyak dengan prevalensi perokok laki-laki sebesar 67% (57,6) juta dan prevalensi perokok wanita sebesar 2,7% (2,3 juta) (GATS, 2011). Angka kematian akibat penyakit tidak menular yang berhubungan dengan rokok diperkirakan terus meningkat, setidaknya 5 juta orang meninggal di seluruh dunia akibat rokok setiap tahunnya. Jumlah ini dikhawatirkan akan mencapai 10 juta per tahun pada tahun 2030 dimana 70% kematian terjadi di negara-negara berkembang (WHO, 2012).

Berdasarkan data Riskesdas (2013), perilaku merokok penduduk di Indonesia umur 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari 2007 sampai 2013. Saat orang merokok didalam rumah kandungan rokok akan terbakar dan menimbulkan asap yang berterbangan di dalam rumah. Berdasarkan data PIS-PK yang dilakukan terhadap 422 Rumah tangga di Nagari Koto Gadang, jorong Koto Gadang Kecamatan Baso di dapatkan untuk indikator tidak merokok di dalam rumah hanya 32,7% rumah tangga yang tidak merokok di dalam rumah pada Kabupaten Agam.

Jika asap rokok dihirup perokok aktif akan mengakibatkan kanker paru-paru, jantung koroner, bronkitis, penyakit stroke, hipertensi, penyakit diabetes dan penyakit – penyakit lainnya. Sedangkan pada perokok pasif, asap rokok tersebut terhirup oleh para perokok pasif yang dapat mengakibatkan resiko penyakit kanker, paru-paru dan jantung koroner. Menghisap asap rokok orang lain dapat memperburuk kondisi pengidap penyakit angina, asma dan alergi terhadap asap rokok (Roan, 1979 : 33). Dari beberapa dampak bahaya merokok didalam rumah baik bagi perokok pasif dan aktif, haruslah perokok aktif tidak merokok lagi di dalam rumah, perokok aktif bisa merokok di luar rumah agar asap rokok tidak masuk ke dalam rumah sehingga meningkatkan derajat kesehatan anak dan istri yang berada di dalam rumah. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah mengurangi keluhan masyarakat mengenai Merokok didalam rumah yang ada di wilayah kerja Puskesmas Baso. Membantu masyarakat dalam melakukan pemecahan masalah yang ada di wilayah kerja Puskesmas Baso.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan beberapa metode, adapun metodenya kegiatannya adalah sebagai berikut: Membagikan leaflet

penyuluhan di Nagari Koto Gadang. Melakukan penyuluhan informasi kesehatan terkait bahaya merokok kepada masyarakat Nagari Koto Gadang. Melakukan penyuluhan informasi kesehatan Door To Door terkait bahaya merokok kepada masyarakat Nagari Koto Gadang. Membuat flip chart sebagai media penyuluhan untuk Puskesmas dan Bidan Desa.

HASIL KEGIATAN

Kecamatan Baso merupakan salah satu kecamatan di wilayah kerja Kabupaten Agam dengan luas daerah 44,13 Km². Wilayah kerja Puskesmas Baso terdiri dari 5 Nagari dan 16 jorong. Pada umumnya keseluruhan wilayah kerja dapat terjangkau dengan alat transportasi roda dua dan roda empat. Perekonomian masyarakat di Kecamatan Baso ditunjang dengan lapangan pekerjaan masyarakat sebagai petani, pedagang, industri, dll. Berdasarkan hasil registrasi penduduk oleh BPS Kecamatan Baso pada tahun 2017, jumlah penduduk yang ada di wilayah kerja Puskesmas Baso adalah berjumlah ± 18.304 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 8.988 jiwa (49,1%), dan penduduk perempuan berjumlah 9.316 jiwa (50,9%). Sedangkan jumlah Kepala Keluarga (KK) adalah sebanyak 5.143 KK. Distribusi mata pencaharian masyarakat Baso terdiri dari Tani 13,5 %, Dagang 10,3 %, Industri 1,3 %, Jasa 9,5 %, Lainnya 65,4 % dari jumlah penduduk. Fasilitas Sarana dan Prasarana Umum lainnya seperti berikut:

a. Data Umum

Tabel 1. Jumlah sarana pendidikan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Baso

No	Fasilitas	Jumlah
1	TK	10
2	SD	16
3	SMP/SLTP Sederajat	4
4	SMA/SMU Sederajat	2
5	PT	1

Sumber : Data Profil Puskesmas Baso

Berdasarkan table I diatas, sarana pendidikan yang paling banyak di wilayah Kerja Puskesmas Baso adalah sarana Pendidikan SD yaitu sebanyak 16 buah kemudian sarana pendidikan TK yaitu sebanyak 10 buah.

b. Hasil Pengumpulan Data PIS-PK Nagari Koto Gadang Kecamatan Baso

Hasil Analisis berikut merupakan data yang didapatkan dari data PIS-PK Nagari Koto Gadang Kecamatan Baso:

Tabel 2. Indikator Keluarga Sehat Nagari Koto Gadang Kecamatan Baso

No	Indikator	Target (%)	Pencapaian (%)
1	Keluarga mengikuti program Keluarga Berencana (KB)	70	22,3
2	Ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan	100	97,6
3	Bayi mendapat imunisasi dasar lengkap	80	94,1
4	Bayi mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif	100	93,6
5	Balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan	80	81,5
6	Penderita tuberkulosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar	85	92,4
7	Penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur	85	97,6
8	Penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan	85	95,3
9	Anggota keluarga tidak ada yang merokok	85	32,7
10	Keluarga sudah menjadi anggota Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	80	49,9
11	Keluarga mempunyai akses sarana air bersih	85	85,8
12	Keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat	80	87,0

Sumber : Laporan Capaian Kinerja Puskesmas Baso

Berdasarkan table 2 diatas, indikator keluarga sehat di Nagari Koto Gadang yang paling rendah pencapaiannya adalah anggota keluarga yang tidak merokok dimana targetnya adalah 85% sedangkan pencapaiannya baru 32,7 %. Berdasarkan dengan pencapaian yang indikator ini, maka di perlukan kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pemberdayaan kader PHBS dalam rangka menurunkan kebiasaan merokok di dalam rumah.

c. Kegiatan Pengabdian Pada masyarakat

Pemberdaayaan kader PHBS dalam mengedukasi masyarakat yang memiliki kebiasaan merokok di dalam rumah

1) Pembuatan Leaflet tentang Bahaya Merokok

Tujuan adalah terbentuknya media tentang leaflet tentang Bahaya Merokok di Puskesmas Baso, agar masyarakat mengetahui dampak

merokok melalui leaflet yang dibuat. Kegiatan pembuatan leaflet ini dilakukan pada:

Hari/tanggal : Rabu / 27 Maret 2019

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : Puskesmas Baso

2) Pemberian Leaflet tentang Bahaya Merokok

Tujuan agar pengetahuan masyarakat meningkat setelah leaflet Pemberian leaflet tentang Bahaya Merokok di Nagari Koto Gadang, dilakukan pada :

Hari/tanggal : Jum'at / 29 Maret 2019

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Masjid Darul Akhyar Nagari Koto Gadang

3) Pemutaran Video tentang Bahaya Merokok

Tujuan adalah masyarakat memiliki media yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang dampak merokok di dalam rumah melalui Pemutaran Video tentang Bahaya Merokok di Nagari Koto Gadang, dilakukan pada :

Hari/tanggal : Jum'at / 29 Maret 2019

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Masid Darul Akhyar Nagari Koto Gadang

4) Penyuluhan Informasi Kesehatan tentang Bahaya Merokok

Tujuan adalah agar masyarakat di Nagari Koto Gadang mendapatkan Informasi Kesehatan tentang Bahaya Merokok di Nagari Koto Gadang, dilakukan pada:

Hari/tanggal : Jum'at / 29 Maret 2019

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Masjid Darul Akhyar Nagari Koto Gadang

5) Penyuluhan Informasi Kesehatan Door To Door tentang Bahaya Merokok

Tujuan adalah agar anggota keluarga yang memiliki kebiasaan merokok mengetahui tentang dampak merokok di dalam rumah, terutama dilingkungan rumah yang memiliki bayi, balita dan ibu hamil. Penyuluhan Informasi Kesehatan Door To Door tentang Bahaya Merokok di Nagari Koto Gadang, dilakukan pada :

Hari/tanggal : Rabu / 03 April 2019

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Nagari Koto Gadang

PEMBAHASAN

Data Survei Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menunjukkan bahwa 92% perokok di Indonesia melakukan aktivitas merokoknya di dalam rumah ketika bersama-sama dengan anggota keluarga lainnya. (Noriani, Putra and Karmaya, 2015). Hal ini mengakibatkan anggota keluarga lainnya yang tidak merokok ikut terpapar asap rokok (sebagai perokok pasif) termasuk ibu hamil dimana hal itu dapat berakibat buruk terhadap kesehatan dan perkembangan bayi yang dikandungnya. Penelitian yang dilaporkan tahun 2012 menunjukkan bahwa paparan asap rokok merupakan faktor risiko yang bermakna terhadap kejadian kelahiran prematur. Ibu hamil yang terpapar asap rokok dalam rumahnya 3,9 kali lebih berisiko melahirkan bayi prematur dibandingkan pada ibu hamil yang tidak terpapar asap rokok. (Najmah *et al.*, 2015)

Kebiasaan merokok merupakan masalah kesehatan yang cukup sulit diselesaikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan peraturan tentang KTR seperti yang diatur dalam undang-undang. Komitmen dari pemangku kepentingan melalui penerapan sanksi yang tegas terhadap perokok di tempat kerja dan institusi pendidikan serta larangan iklan rokok

terbukti memberikan dampak positif terhadap penurunan perilaku merokok masyarakat.

Dalam beberapa penelitian lainnya menunjukkan bahwa ibu hamil dengan paparan asap rokok (perokok aktif maupun perokok pasif) memiliki kemungkinan mengalami kelahiran bayi prematur 2,5 kali lebih besar dibandingkan ibu hamil yang tidak mengalami paparan asap rokok. Hubungan paparan asap rokok pada ibu hamil dan dampaknya terhadap kesehatan ibu dan bayinya masih menjadi perdebatan dan prokontra tersebut dipergunakan sebagai bahan propaganda oleh industry rokok.

Paparan asap rokok dapat berdampak kepada perokok itu sendiri (perokok aktif) dan orang di sekitarnya (perokok pasif), dan karena jumlah perokok di Indonesia sangat banyak maka ibu hamil sangat potensial untuk terpapar sebagai perokok pasif baik di dalam rumah maupun di lingkungan kerjanya. Lingkungan rumah tangga masih menjadi sumber utama paparan asap rokok para wanita perokok pasif khususnya ibu hamil. Beberapa regulasi sudah ada terkait pelarangan merokok di tempat - tempat umum untuk mengurangi pencemaran udara dari asap rokok, namun berbeda dengan perilaku merokok dalam rumah, dimana tidak ada larangan merokok di kawasan tempat tinggal. Hal ini menjadikan rumah masih menjadi sumber cemaran asap rokok pada anggota keluarga terutama ibu hamil yang ada di dalam rumah.

Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang mampu memelihara kesehatan, menghindari atau mencegah hal - hal yang merugikan kesehatan dan kesehatan orang lain, serta mencari pengobatan di pelayanan kesehatan jika sakit (Notoatmodjo, 2012). Perubahan sikap tergantung dari cara atau metode yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau program. Serta salah satu fungsi media penyuluhan adalah merangsang sasaran penyuluhan atau pendidikan kesehatan untuk meneruskan pesan-pesan yang disampaikan kepada orang lain. Pada prinsipnya semakin banyak panca indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan jelas pula pengertian atau pengetahuan.

Melalui advise penyuluhan akan memberikan pemahaman mengenai efek negatif rokok dan menghasilkan peningkatan sikap berhenti merokok dengan harapan menimbulkan perilaku berhenti merokok. Penyuluhan yang berulang

disertai dengan pendampingan menjadi sarana yang baik untuk meningkatkan pemahaman sehingga akan terjadi penerimaan dari subjek dan menghasilkan motivasi yang kuat untuk ber-henti merokok serta siap untuk berperilaku berhenti merokok.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Baso Kabupaten Agam, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: telah terdapatnya media tentang bahaya merokok di Nagari Koto tengah Kecamatan Baso. Diharapkan dengan telah diberikan penyuluhan tentang bahaya merokok di harapkan masyarakat dapat mengurangi kebiasaan merokok di dalam rumah. Terutama bagi keluarga yang memiliki bayi, balita dan ibu hamil didalam rumah. Diharapkan bagi Puskesmas agar menyediakan media promosi kesehatan sebagai alat untuk memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya asap rokok terhadap kesehatan dan media penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 Tentang Manajemen Puskesmas*. Jakarta
- Puskesmas Baso. (2017). *Capaian Kinerja Puskesmas Baso Tahun 2017*. Agam.
- Puskesmas Baso. (2017). *Profil Puskesmas Baso Tahun 2017*. Agam.
- Najmah *et al.* (2015) 'Studi Intervensi Kawasan Tanpa Rokok pada Tingkat Rumah Tangga Interventional Study of Non-Smoking Area at Household Level', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 9, pp. 375–381.
- Noriani, N. K., Putra, I. W. G. A. E. and Karmaya, I. N. M. (2015) 'Paparasi Asap Rokok dalam Rumah Terhadap Risiko Peningkatan Kelahiran Bayi Prematur di Kota Denpasar', *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 3(1), p. 55. doi: 10.15562/phpma.v3i1.88.